**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KEAMANAN PARKIR TERHADAP TINGKAT KEHILANGAN KENDARAAN BERMOTOR DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Tugas Metode Penelitian Administrasi Publik**

**Oleh**

**KHAYLA NISA AZFATHIN**

**2416041097**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan landasan filosofis yang menjadi pijakan dalam menentukan cara pandang peneliti terhadap suatu fenomena, cara memperoleh data, serta cara menafsirkan realitas sosial. Paradigma bukan hanya sekadar metode, tetapi juga seperangkat asumsi dasar tentang dunia nyata, hakikat ilmu pengetahuan, dan hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini digunakan paradigma positivistik atau paradigma kuantitatif, yang berpijak pada pandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif, dapat diamati, diukur, dan dijelaskan melalui hubungan antarvariabel yang pasti. Paradigma positivistik berakar dari pemikiran Auguste Comte, yang berpendapat bahwa ilmu sosial harus menggunakan metode ilmiah sebagaimana ilmu alam, dengan tujuan menemukan hukum-hukum umum yang berlaku universal. Dengan demikian, penelitian sosial dapat bersifat prediktif dan empiris.

Paradigma positivistik menekankan pada tiga prinsip utama:

1. Objektivitas, yaitu peneliti harus menjaga jarak dari objek penelitian agar hasilnya bebas dari bias dan bersifat netral.
2. Empirisme, yaitu pengetahuan diperoleh berdasarkan fakta yang teramati dan terukur melalui pengalaman indrawi.
3. Nomotetik, yaitu hasil penelitian diarahkan untuk menemukan hubungan kausal dan hukum umum yang berlaku bagi banyak kasus.

Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Efektivitas Kebijakan Keamanan Parkir terhadap Tingkat Kehilangan Kendaraan Bermotor di Universitas Lampung”, karena penelitian ini berupaya mengukur secara objektif pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, yaitu antara efektivitas kebijakan keamanan parkir (variabel independen) dan tingkat kehilangan kendaraan bermotor (variabel dependen). Tujuannya bukan sekadar mendeskripsikan fenomena, tetapi menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) secara empiris dan statistik.

Paradigma positivistik memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teori efektivitas kebijakan publik (Nugroho, 2017) yang menyatakan bahwa efektivitas kebijakan dapat diukur dari sejauh mana kebijakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perumusan, implementasi, dan dukungan sumber daya yang memadai. Teori tersebut kemudian dioperasionalkan ke dalam variabel dan indikator yang dapat diukur dengan angka, seperti persepsi pengguna parkir terhadap sistem keamanan, ketersediaan sarana prasarana, serta frekuensi kehilangan kendaraan.

Paradigma ini juga menempatkan peneliti sebagai pengamat independen yang tidak terlibat secara langsung dalam proses sosial yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen terstandar seperti kuesioner, sehingga interaksi dengan responden bersifat minimal untuk menghindari subjektivitas. Dengan demikian, kebenaran ilmiah dalam penelitian ini bersifat verifikatif, artinya kebenaran diuji melalui pembuktian empiris dan statistik, bukan sekadar interpretasi atau pendapat.

Selain itu, paradigma positivistik sangat sesuai untuk penelitian kebijakan publik karena memberikan alat analisis yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan berdasarkan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam analisis kebijakan memungkinkan peneliti untuk mengukur keberhasilan suatu kebijakan secara sistematis dan terukur, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan publik yang lebih rasional (Dunn, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivistik digunakan untuk:

Mengidentifikasi hubungan empiris antara efektivitas kebijakan keamanan parkir dan tingkat kehilangan kendaraan bermotor.

Menguji hipotesis apakah kebijakan keamanan parkir yang efektif berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kehilangan kendaraan.

Menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk konteks serupa di perguruan tinggi lain.

Paradigma ini juga memiliki konsekuensi metodologis yang jelas. Penelitian dilakukan secara deduktif, yaitu dimulai dari teori-teori yang telah mapan (misalnya teori efektivitas kebijakan publik dari Nugroho, 2017 dan teori pelayanan publik dari Hardiyansyah, 2018), kemudian diturunkan menjadi hipotesis, dan selanjutnya diuji melalui data empiris. Data dikumpulkan melalui survei dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan statistik inferensial seperti analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antarvariabel.

Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang sejauh mana efektivitas kebijakan keamanan parkir benar-benar memengaruhi tingkat kehilangan kendaraan bermotor di Universitas Lampung. Paradigma positivistik menjadikan penelitian ini bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain, sehingga memiliki validitas eksternal yang tinggi (Rahmat, 2022).

Dengan demikian, paradigma positivistik yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip dasar penelitian kuantitatif, yaitu untuk menguji hubungan antarvariabel secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data empiris yang terukur. Paradigma ini mendukung tujuan penelitian untuk memberikan gambaran ilmiah dan rasional tentang efektivitas kebijakan keamanan parkir dalam menekan angka kehilangan kendaraan bermotor di lingkungan Universitas Lampung.

**3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian**

**3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan bahwa realitas sosial bersifat objektif, dapat diukur, dan dianalisis secara statistik menggunakan angka. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris, yaitu antara efektivitas kebijakan keamanan parkir (variabel X) dan tingkat kehilangan kendaraan bermotor (variabel Y).

Pendekatan kuantitatif berorientasi pada pengujian hipotesis dan verifikasi teori. Dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori efektivitas kebijakan publik (Nugroho, 2017) yang menjelaskan bahwa kebijakan dianggap efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan dukungan implementasi yang konsisten, sumber daya yang memadai, dan hasil yang nyata di lapangan. Teori ini kemudian dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator terukur melalui penyusunan kuesioner dengan skala Likert.

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel, analisis numerik, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell, 2014). Peneliti berperan sebagai pengamat independen yang menjaga jarak dari objek penelitian agar hasilnya objektif dan bebas dari bias. Dengan demikian, penelitian kuantitatif tidak hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga menentukan seberapa kuat pengaruh antarvariabel melalui alat analisis statistik.

Pendekatan ini juga dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kebijakan publik, yang membutuhkan bukti empiris untuk mengevaluasi keberhasilan suatu kebijakan. Dunn (2018) menegaskan bahwa metode kuantitatif sangat efektif digunakan dalam analisis kebijakan publik karena memungkinkan evaluasi yang sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat menunjukkan sejauh mana efektivitas kebijakan keamanan parkir berpengaruh terhadap penurunan tingkat kehilangan kendaraan bermotor secara nyata dan terukur.

Selain itu, pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik (Neuman, 2014):

1. Data bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik.

2. Hubungan antarvariabel bersifat kausal (sebab-akibat).

3. Desain penelitian terstruktur dan terencana dengan jelas sejak awal.

4. Hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengukur fenomena sosial secara objektif, melakukan pengujian hipotesis, serta menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan di Universitas Lampung.

**3.2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori (explanatory research). Menurut Singarimbun dan Effendi (2011), penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua atau lebih variabel penelitian, serta menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori. Dengan kata lain, penelitian eksplanatori tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan mengapa dan sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Metode eksplanatori digunakan karena penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh efektivitas kebijakan keamanan parkir (X) terhadap tingkat kehilangan kendaraan bermotor (Y). Penelitian ini menguji hipotesis bahwa semakin tinggi efektivitas kebijakan keamanan parkir, maka semakin rendah tingkat kehilangan kendaraan bermotor di Universitas Lampung.

Metode eksplanatori merupakan bagian dari penelitian kuantitatif inferensial yang bertujuan menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel dengan menggunakan alat analisis statistik, seperti analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh langsung antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dijelaskan melalui model sebagai berikut:

[Y = a + bX + e]

Keterangan:

(Y) = Tingkat kehilangan kendaraan bermotor

(X) = Efektivitas kebijakan keamanan parkir

(a) = Konstanta

(b) = Koefisien regresi

(e) = Error (faktor kesalahan)

Metode eksplanatori sangat relevan dalam konteks analisis kebijakan publik, karena mampu menunjukkan pengaruh nyata dari kebijakan yang telah diterapkan terhadap hasil di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri, Sulaksono, Abdul Aziz, dan Dewantara (2025) yang menggunakan metode eksplanatori untuk menilai pengaruh kebijakan juru parkir terhadap persepsi masyarakat di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara efektivitas kebijakan dengan persepsi publik terhadap keamanan dan ketertiban lalu lintas.

Dengan demikian, metode eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi hubungan empiris antara efektivitas kebijakan dan kehilangan kendaraan.

2. Mengukur kekuatan pengaruh kebijakan terhadap penurunan tingkat kehilangan.

3. Memberikan bukti ilmiah yang dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan bagi pihak Universitas Lampung.

Menurut Rahmat (2022), metode eksplanatori juga penting karena dapat menjembatani antara teori dan praktik kebijakan publik. Melalui pengujian statistik, peneliti dapat membuktikan sejauh mana teori efektivitas kebijakan publik benar-benar berlaku di konteks empiris, seperti sistem keamanan parkir universitas.

**3.3 Metode Operasionalisasi Konsep**

**3.3.1 Operasionalisasi Konsep**

Operasionalisasi konsep merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjabarkan konsep teoritis menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Operasionalisasi konsep dilakukan agar setiap variabel penelitian dapat diukur dengan instrumen yang terstandar dan menghasilkan data kuantitatif yang valid serta reliabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel independen (X): Efektivitas Kebijakan Keamanan Parkir.

2. Variabel dependen (Y): Tingkat Kehilangan Kendaraan Bermotor

Kedua variabel tersebut dijabarkan ke dalam beberapa dimensi dan indikator berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu.

**3.3.2 Variabel Efektivitas Kebijakan Keamanan Parkir (X)**

Variabel efektivitas kebijakan keamanan parkir diadaptasi dari teori efektivitas kebijakan publik yang dikemukakan oleh Nugroho (2017), yang menilai sejauh mana kebijakan publik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengukuran efektivitas kebijakan juga didukung oleh pandangan Thoha (2017) dan Yudhistira (2019) tentang pentingnya implementasi, sumber daya, dan dampak kebijakan.

Berdasarkan teori tersebut, variabel efektivitas kebijakan keamanan parkir dioperasionalkan dalam empat dimensi utama:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran |
| 1. Kejelasan Tujuan Kebijakan | a. Tujuan kebijakan keamanan parkir dipahami oleh petugas dan pengguna.  b. Kebijakan bertujuan mengurangi kehilangan kendaraan. | Skala Likert (1-5) |
| 2. Konsisten Implementasi | a. Kebijakan dilaksanakan sesuai prosedur.  b. Pengawasan terhadap pelaksanaan dilakukam secara rutin. | Skala Likert (1-5) |
| 3. Ketersediaan Sumber Daya | a. Jumlah petugas keamanan memadai.  b. Sarana pendukumg seperti CCTV dan portal berfungsi baik. | Skala Likert (1-5) |
| 4. Dampak Kebijakan | a. Jumlah kehilangan kendaraan berkurang setelah kebijakan diterapkan.  b. Pengguna merasa lebih aman di area parkir. | Skala Likert (1-5) |

Dengan demikian, semakin tinggi nilai pada keempat dimensi tersebut, semakin efektif kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung dalam mencapai tujuannya.

**3.3.3 Variabel Tingkat Kehilangan Kendaraan Bermotor (Y)**

Variabel tingkat kehilangan kendaraan bermotor menunjukkan seberapa besar frekuensi dan risiko kehilangan kendaraan di area kampus. Konsep ini diadaptasi dari penelitian Alansyah dan Susanti (2025) serta penelitian Madyati (2023) yang mengkaji keamanan dan manajemen parkir di perguruan tinggi dan perkotaan.

Variabel ini memiliki tiga dimensi pengukuran:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran |
| 1. Frekuensi Kehilangan | a. Jumlah kehilangan kendaraan dalam periode tertentu.  b. Jenis kendaraan yang sering hilang. | Skala Ordinal |
| 2. Lokasi dan Waktu Kejadian | a. Area kampus dengan risiko tinggi kehilangan kendaraan.  b. Waktu kejadian paling sering terjadi. | Skala Ordinal |
| 3. Dampak Terhadap Pengguna | a. Rasa aman pengguna parkir.  b. Persepsi tehadap kinerja keamanan kampus. | Skala Likert (1-5) |

Nilai yang diperoleh dari pengukuran ini akan menunjukkan tingkat risiko kehilangan kendaraan. Semakin tinggi skor persepsi kehilangan, semakin rendah efektivitas kebijakan keamanan parkir.

**3.3.4 Sumber Data dan Pengukuran**

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, di mana:

1 = Sangat Tidak Setuju,

2 = Tidak Setuju,

3 = Netral,

4 = Setuju,

5 = Sangat Setuju.

Data diperoleh dari responden yang merupakan pengguna area parkir Universitas Lampung (mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan). Setiap indikator diukur dengan beberapa pernyataan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial (misalnya regresi linier sederhana) untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y.

**3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu melalui kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

**3.4.1 Kuesioner (Angket)**

Metode utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu instrumen tertulis yang berisi sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai efektivitas kebijakan keamanan parkir dan tingkat kehilangan kendaraan bermotor. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu:

Efektivitas kebijakan keamanan parkir (X):

1. Kejelasan tujuan kebijakan,

2. Konsistensi implementasi,

3. Ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana,

4. Dampak kebijakan terhadap rasa aman pengguna.

Tingkat kehilangan kendaraan bermotor (Y):

1. Frekuensi kehilangan kendaraan,

2. Persepsi keamanan pengguna parkir,

3. Respon pengguna terhadap sistem keamanan.

Setiap item dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yang merupakan pengguna area parkir di Universitas Lampung, meliputi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang aktif menggunakan fasilitas parkir kampus.

**3.4.2 Observasi**

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan untuk mengamati langsung kondisi fisik area parkir, sarana dan prasarana keamanan (seperti CCTV, portal parkir, pos satpam), serta perilaku pengguna dan petugas keamanan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena di lapangan guna memperoleh data yang faktual dan kontekstual.

Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner serta sebagai bahan analisis deskriptif.

**3.4.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil kuesioner dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan antara lain laporan keamanan kampus dari Biro Umum dan Aset Universitas Lampung, data kasus kehilangan kendaraan periode 2020–2024, serta arsip kebijakan keamanan parkir universitas. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dari catatan atau arsip yang sudah ada, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif.

Data dokumentasi ini berfungsi untuk:

1. Mengidentifikasi tren kehilangan kendaraan dalam beberapa tahun terakhir,

2. Mengetahui sejauh mana kebijakan keamanan parkir telah diterapkan,

3. Membandingkan hasil survei dengan data empiris universitas.

**3.4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

* Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pertanyaan dapat mengukur variabel yang dimaksud. Uji ini menggunakan rumus Product Moment Pearson, dan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2021).
* Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha, di mana suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai α > 0,70 (Ghozali, 2018).

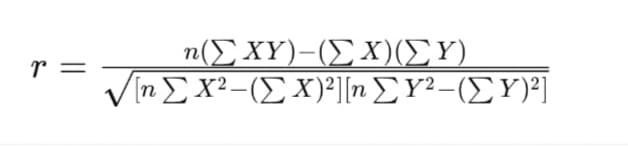
**3.5 Metode Pengujian Data**

Metode pengujian data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner memiliki tingkat keandalan dan validitas yang baik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali (2018), validitas menunjukkan ketepatan antara data yang dikumpulkan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, di mana setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total variabelnya. Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:



Kriteria pengujian adalah:

Jika r hitung > r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka item dinyatakan valid.

Jika r hitung < r tabel, maka item dinyatakan tidak valid dan akan dieliminasi dari analisis selanjutnya (Sugiyono, 2021).

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu sejauh mana kuesioner menghasilkan hasil yang sama bila diukur ulang pada kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha (α) dengan kriteria sebagai berikut:

α ≥ 0,70 : reliabel tinggi

0,60 ≤ α < 0,70 : reliabel sedang

α < 0,60 : reliabilitas rendah (Ghozali, 2018)

Jika nilai Cronbach’s Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70, maka instrumen kuesioner dianggap andal (reliabel) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**3.5.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel mengikuti pola distribusi normal. Hal ini penting karena uji statistik parametrik (seperti regresi linier) mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

Selain itu, distribusi data juga dapat diamati melalui grafik P-P Plot atau Histogram Residual yang menunjukkan pola penyebaran data.

**3.5.4 Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (efektivitas kebijakan keamanan parkir) dan variabel terikat (tingkat kehilangan kendaraan bermotor) bersifat linear. Hubungan dikatakan linear apabila perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel Y.

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai Deviation from Linearity pada tabel ANOVA.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi > 0,05 → hubungan linear.

Jika nilai signifikansi < 0,05 → hubungan tidak linear.

**3.5.5 Uji Hipotesis**

Setelah instrumen dan data dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi asumsi normalitas serta linearitas, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (efektivitas kebijakan keamanan parkir) terhadap variabel Y (tingkat kehilangan kendaraan bermotor).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 25. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

[Y = a + bX + e]

Keterangan:

Y = Tingkat kehilangan kendaraan bermotor

X = Efektivitas kebijakan keamanan parkir

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = Error (tingkat kesalahan)

Kriteria pengujian hipotesis:

H₀ (hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas kebijakan keamanan parkir terhadap tingkat kehilangan kendaraan bermotor.

H₁ (hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas kebijakan keamanan parkir terhadap tingkat kehilangan kendaraan bermotor.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima (terdapat pengaruh signifikan).

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Selain itu, koefisien determinasi (R²) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel X terhadap Y.

**3.6 Metode Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta jawaban terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.

Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi untuk menunjukkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel:

Efektivitas Kebijakan Keamanan Parkir (X): meliputi kejelasan tujuan, konsistensi implementasi, dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta dampak kebijakan.

Tingkat Kehilangan Kendaraan Bermotor (Y): meliputi frekuensi kehilangan, persepsi keamanan pengguna, dan kepuasan terhadap sistem keamanan.

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai persepsi responden terhadap kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung.

**3.6.2 Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini mencakup beberapa tahap sebagai berikut.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, data harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid (Ghozali, 2018). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas – untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas – untuk memastikan hubungan antara X dan Y bersifat linear.

3. Uji Homoskedastisitas – untuk menguji apakah varians residual konstan pada semua nilai prediksi.

Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi klasik.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas kebijakan keamanan parkir (X) terhadap tingkat kehilangan kendaraan bermotor (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, serta bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Interpretasi hasil regresi meliputi:

Nilai b (koefisien regresi): menunjukkan arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y.

Jika b bernilai positif, maka peningkatan efektivitas kebijakan akan menurunkan tingkat kehilangan kendaraan (pengaruh berbanding terbalik).

Nilai Sig. (p-value): digunakan untuk menguji hipotesis. Jika Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Kriteria pengujian:

Jika nilai Sig. < 0,05 → H₀ ditolak, berarti efektivitas kebijakan keamanan parkir berpengaruh signifikan terhadap tingkat kehilangan kendaraan bermotor.

Jika nilai Sig. > 0,05 → H₀ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi perubahan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), nilai R² berada antara 0 dan 1, di mana:

Nilai R² mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat,

Nilai R² mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah.

Koefisien determinasi dihitung dari hasil analisis regresi linier dan diinterpretasikan dalam bentuk persentase (%). Misalnya, nilai R² = 0,45 berarti 45% perubahan tingkat kehilangan kendaraan bermotor dipengaruhi oleh efektivitas kebijakan keamanan parkir, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**3.6.3 Interpretasi Hasil Analisis**

Hasil pengolahan data kuantitatif diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Jika hasil uji menunjukkan nilai Sig. < 0,05 dan koefisien regresi (b) negatif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif kebijakan keamanan parkir diterapkan, semakin rendah tingkat kehilangan kendaraan bermotor di Universitas Lampung.

Analisis hasil ini juga dibandingkan dengan teori efektivitas kebijakan publik yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan, konsistensi implementasi, dan dukungan sumber daya dalam mencapai hasil kebijakan yang optimal.

**3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya dapat dipahami secara proporsional.

1. Keterbatasan Lokasi dan Obyek

Penelitian hanya dilakukan di Universitas Lampung sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke perguruan tinggi lain.

2. Keterbatasan Responden

Jumlah responden terbatas dan kemungkinan adanya bias dalam pengisian kuesioner, seperti ketidaktelitian atau subjektivitas jawaban.

3. Keterbatasan Instrumen

Penggunaan kuesioner tertutup hanya mampu mengukur aspek kuantitatif tanpa menggali persepsi mendalam responden.

4. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan dalam periode singkat sehingga belum mencerminkan perubahan kebijakan keamanan parkir dari waktu ke waktu.

5. Keterbatasan Variabel

Penelitian hanya meneliti satu variabel independen (efektivitas kebijakan keamanan parkir) dan satu variabel dependen (tingkat kehilangan kendaraan), sehingga faktor lain di luar model belum dianalisis.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alansyah, E., & Susanti, A. (2025). Identifikasi kebutuhan fasilitas ruang parkir (Studi kasus: Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi, 3*(2), 176–183. [https://doi.org/10.26740/mitrans.v3n2.p176-183](https://doi.org/10.26740/mitrans.v3n2.p176-183)

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dunn, W. N. (2018). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya.* Yogyakarta: Gava Media.

Naina, S. (2021). *Analisis pengaruh perilaku juru parkir, kurangnya lahan parkir dan jaminan keamanan terhadap parkir liar di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya* [Skripsi, Universitas Siliwangi].

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.* Boston: Pearson Education.

Nugroho, R. (2017). *Public Policy.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Purwanti, D. (2022). *Efektivitas perubahan kebijakan penerimaan peserta didik baru.* Azka Pustaka.

Rahmat, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Ilmu Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pemerintahan, 3*(1), 45–56.

Safitri, A., Sulaksono, T. P., Abdul Aziz, M. A., & Dewantara, M. B. (2025). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan juru parkir liar di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik, 2*(2), 995–1004.

Safitri, A., Sulaksono, T. P., Abdul Aziz, M. A., & Dewantara, M. B. (2025). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan juru parkir liar di Kota Bandar Lampung. *LOG, 2*(2). [https://doi.org/10.62379/ga3b6049](https://doi.org/10.62379/ga3b6049)

Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Thoha, M. (2017). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer.* Kencana.

Witjaksono, D. K., & Wibawani, S. (2023). Implementasi kebijakan kerjasama pengelolaan parkir. *Jurnal Kebijakan Publik, 14*(4), 414–421.

Yudhistira, I. (2019). Manajemen keamanan lingkungan kampus. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Indonesia, 5*(1), 22–34.